

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN PENGAMATAN MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) SISWA KELAS V SDN 1 BLIMBING KARANGNONGKO KLATEN

Bari Setyawan B. P.

Disusun bersama: Dra. C. Indah Nartani, M. Pd.
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
E-mail: berysetyawan@yahoo.co.id

Abstract: The purpose of this research is to describe improve the observation report writing skill through Problem Based Learning (PBL) model in fifth grade students of State Primary School of 1 Blimbing Karangnongko Klaten. The type of research is Classroom Action Research (CAR). Research conducted at fifth grade of State Primary School of 1 Blimbing Karangnongko Klaten academic year 2014 / 2015. The research subject was all of the fifth grade students amount 22 students. The object of research is the observation report writing skill through Problem Based Learning (PBL) model. This study was conducted in two cycles. The writer obtained the data from observation result, interview, document and test. The results showed an increase in the observation report writing skill through Problem Based Learning (PBL) model. It is proven on the first condition is 60,23. It means that the class achievement percentage is 31,82%. In the first cycle, the class average mark is 66,36. It means that the class achievement percentage is 54,55%. In the second cycle, the class average mark became 78,18. It means that the class achievement percentage is 90,91%. The result of this research is Problem Based Learning (PBL) could improve students skill of observation report writing in fifth grade students of State Primary School of 1 Blimbing Karangnongko Klaten.

Keywords: skillthe observation report writin, Problem Based Learning (PBL) model

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra kesastraan bangsa Indonesia. Pengajaran bahasa Indonesia perlu diajarkan sejak dini, yaitu mulai tingkat SD yang nantinya berguna sebagai landasan untuk jenjang tingkat lanjut.

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia, Tarigan (2008:1) berpendapat bahwa terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai setiap siswa meliputi berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Dari keempat keterampilan berbahasa di atas keterampilan menulis kurang mendapatkan perhatian dan kurang ditangani sungguh-sungguh, sehingga muncul banyak permasalahan keterampilan menulis di kelas rendah maupun di kelas tinggi (Slamet, 2009:97).

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka

dengan orang lain. Melalui tulisan seseorang dapat menyampaikan pesan kepada orang lain tanpa harus bertemu secara langsung di suatu tempat. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Semakin banyak latihan, maka keterampilan menulis seseorang akan semakin baik (Tarigan, 2008:3).

Keraf (2004:324) menyatakan bahwa laporan adalah suatu cara komunikasi penulis menyampaikan informasi kepada seseorang atau suatu badan karena tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Dapat dikatakan pula bahwa laporan merupakan suatu macam dokumen yang menyampaikan informasi mengenai sebuah masalah yang telah atau tengah diselidiki, dalam bentuk fakta-fakta yang diarahkan kepada pemikiran dan tindakan yang akan diambil.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan di SDN1 Blimbing Karangnongko Klaten dapat diketahui bahwa masih

banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM dalam hal keterampilan menulis khususnya menulis laporan pengamatan. Hal tersebut dibuktikan dengan dari 22 siswa kelas V yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya 7 siswa atau sekitar 31,81 %, sedangkan sisanya 68,19 % atau sebanyak 15 siswa mendapatkan nilai di bawah 70. Data yang ada menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai keterampilan menulis di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan guru kelas V yaitu 70.

Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajarannya guru hanya menggunakan metode ceramah saja di kelas dalam menjelaskan menulis laporan pengamatan. Pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang menggembirakan serta kurang menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar, sehingga kegiatan pembelajaran yang berlangsung kurang bermakna bagi siswa. Siswa hanya duduk diam memperhatikan penjelasan contoh laporan yang ada di buku paket, selanjutnya mereka diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai contoh laporan yang disajikan di dalam buku paket. Ketika proses belajar mengajar berlangsung, siswa tidak diberi kesempatan untuk aktif dengan alasan keadaan atau situasi tidak akan kondusif ketika siswa diberi kebebasan untuk mengembangkan kemampuannya. Pada kenyataannya, kebebasan yang diberikan dapat menambah ide dan wawasan siswa. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis laporan antara lain belum dapat menulis laporan secara sistematis sesuai dengan urutan waktu, ruang atau tempat, dan topik, serta belum dapat mengembangkan kerangka laporan ke dalam beberapa paragraf dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan kegiatan pembelajaran yang seperti itu, siswa dalam menulis laporan tidak melakukan pengamatan secara langsung sehingga masih mengalami banyak kesulitan dalam menulis

laporan. Untuk itu salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan untuk meningkatkan keterampilan menulis laporan pengamatan adalah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Duch (dalam Shoimin, 2014:130) model *Problem Based Learning* (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Model ini melatih siswa untuk memecahkan masalah dengan pengetahuan yang dimilikinya. Proses tersebut akan membuat terbangunnya pengetahuan baru yang lebih bermakna bagi siswa.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini, Tan (dalam Amir, 2009:22) telah menggariskan beberapa ciri-ciri utama yang perlu ada di dalamnya seperti berikut: 1) pembelajaran berpusat atau bermula dengan masalah; 2) masalah yang digunakan merupakan masalah dunia sebenarnya yang mungkin akan dihadapi oleh siswa di masa depan; 3) pengetahuan yang diharapkan dicapai oleh siswa semasa proses pembelajaran disusun berdasarkan masalah; 4) para siswa bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka sendiri; 5) siswa akan bersifat aktif dalam proses pembelajaran berlangsung; 6) pengetahuan yang ada akan menyokong pembangunan pengetahuan yang baru; 7) pengetahuan akan diperoleh dalam konteks yang bermakna; dan 8) siswa berpeluang untuk meningkatkan serta mengorganisasikan pengetahuan.

Menurut Trianto (2007:71) model *Problem Based Learning* (PBL) terdiri dari lima tahapan utama. Tahapan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Tahap-tahap Pelaksanaan *Problem Based Learning* (PBL)

Tahapan	Tingkah laku guru
Tahap 1 Orientasi siswa kepada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan yang dibutuhkan, menjelaskan materi secara singkat, memotivasi siswa agar terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
Tahap 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video dan model, serta membantu mereka berbagi tugas dengan teman.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.

(Trianto, 2007:71)

Dari paparan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis laporan pengamatan melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas V SDN 1 Blimbing Karangnongko Klaten?

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi (Arikunto, 2010:105). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Blimbing Karangnongko Klaten tahun ajaran 2014/2015. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan yaitu bulan Januari 2015 sampai bulan Juni 2015. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah semua siswa kelas V SDN 1 Blimbing Karangnongko Klaten. Jumlah siswa kelas V sebanyak 22 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis laporan pengamatan dengan model *Problem Based Learning* (PBL).

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran, teknik tes untuk mengetahui keterampilan menulis laporan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini berupa tes, lembar observasi, dan wawancara. Menurut Arikunto (2010:266) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes dimaksudkan untuk mengukur dan mengetahui sejauhmana siswa dapat menulis laporan pengamatan dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Kriteria penilaian dalam menulis laporan pengamatan meliputi penulisan judul, penyusunan kerangka laporan, kesesuaian isi, ketepatan pemilihan kata, dan penggunaan kalimat. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Keberhasilan penelitian ini, jika presentase ketuntasan nilai keterampilan menulis laporan pengamatan siswa mencapai 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Sebelum tindakan (prasiklus)

Hasil keterampilan menulis laporan pengamatan siswa sebelum tindakan (pra siklus) masih rendah. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

Nilai keterampilan menulis laporan pengamatan dari 22 siswa hanya ada 7 siswa atau sekitar 31,82% yang mendapat nilai mencapai KKM, sisanya sebanyak 15 siswa atau sekitar 68,18% belum mencapai KKM. Nilai rata-rata keterampilan menulis laporan pengamatan sekitar 60,23.

b. Siklus I

Pada siklus I pelaksanaan tindakan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang mengacu pada RPP yang sudah dibuat. Pada pertemuan 1 guru menyampaikan materi mengenai menulis laporan pengamatan mengenai keadaan perpustakaan sekolah. Guru menjelaskan materi mengenai laporan pengamatan selanjutnya memberikan masalah mengenai keadaan perpustakaan sekolah, siswa secara berkelompok melakukan pengamatan mengenai keadaan perpustakaan sekolah untuk memecahkan masalah yang diberikan. Setelah selesai siswa mempresentasikan hasilnya secara bergantian dan pada akhir pertemuan siswa secara individu menuliskan sebuah laporan pengamatan mengenai keadaan perpustakaan sekolah. Pada pertemuan 2 guru menyampaikan materi mengenai menulis laporan pengamatan mengenai keadaan halaman sekolah. Guru menjelaskan materi mengenai laporan pengamatan selanjutnya memberikan masalah mengenai keadaan halaman sekolah, siswa secara berkelompok melakukan pengamatan mengenai keadaan halaman sekolah untuk memecahkan masalah yang diberikan. Setelah selesai siswa mempresentasikan hasilnya secara bergantian dan pada akhir pertemuan siswa secara individu menuliskan sebuah laporan pengamatan mengenai keadaan halaman sekolah.

Nilai keterampilan menulis laporan pengamatan siswa mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan sebelum tindakan. Pada pra siklus hanya 7 siswa atau 31,82% yang dapat mencapai KKM, setelah siklus I dilaksanakan meningkat menjadi 12 siswa atau 54,55% yang mencapai KKM. Hal tersebut berarti terjadi peningkatan presentase ketuntasan belajar mengenai menulis laporan pengamatan sebesar 22,73%.

Setelah siklus I selesai dilaksanakan refleksi untuk mengetahui kekurangan-

kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan siklus I. Setelah refleksi guru melakukan perbaikan-perbaikan untuk pelaksanaan siklus II agar dapat mencapai indikator kinerja yang sudah ditetapkan. Upaya perbaikan yang dilakukan diantaranya sebagai berikut.

- 1) Guru lebih memahani lagi mengenai prosedur dan langkah-langkah dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan dengan model *Problem Based Learning* (PBL).
- 2) Memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar siswa berani bertanya dan menguatkan pendapatnya.
- 3) Guru diupayakan lebih terampil dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan menulis laporan pengamatan.

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan menulis laporan pengamatan siswa tetapi hasil yang didapat belum mencapai indikator kinerja yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 80% siswa mencapai KKM sehingga masih perlu diadakan penelitian lagi siklus II untuk mencapai indikator kinerja.

c. Siklus II

Pada siklus II pembelajaran masih menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan dua kali pertemuan dan mengacu pada RPP yang sudah dibuat. Pada pertemuan 1 siklus II ini siswa mengamati keadaan ruang karawitan dan pada pertemuan 2 siklus II siswa melakukan pengamatan mengenai bangunan-bangunan sekolah. Pada pelaksanaan siklus II guru memberikan semangat dan lebih memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru menjelaskan kembali materi yang masih belum dimengerti siswa dalam menulis laporan pengamatan.

Hasil keterampilan menulis laporan pengamatan siswa pada akhir siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus

I presentase ketuntasan keterampilan menulis laporan pengamatan siswa sebesar 54,55% atau 12 siswa dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 90,91% atau 20 siswa. Peningkatan keterampilan menulis laporan pengamatan meningkat sebesar 36,36% nilai rata-rata keterampilan menulis laporan pengamatan pada siklus II sebesar 78,18.

Data tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis laporan pengamatan siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai keterampilan menulis laporan pengamatan siswa pada akhir siklus II sudah mencapai indikator kinerja yang sudah ditetapkan sebesar 80% sehingga penelitian ini berakhir pada siklus II.

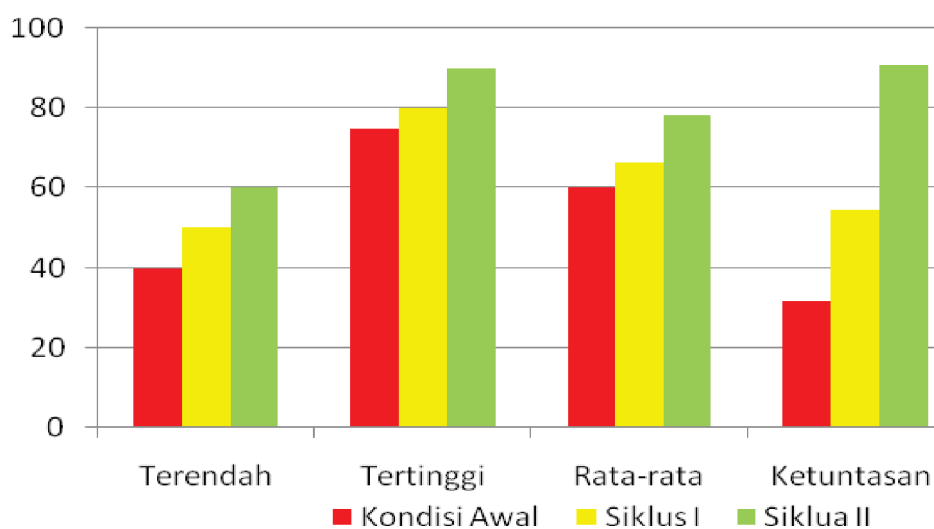
2. Pembahasan

Pemberian tindakan pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan dua kali pertemuan setiap siklusnya sehingga ada empat kali pertemuan. Tindakan yang dilakukan adalah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam keterampilan menulis laporan pengamatan. Hasil keterampilan menulis laporan pengamatan selalu mengalami peningkatan. Hal tersebut diketahui dari nilai rata-rata kelas yang diperoleh dan ketuntasan kelas yang dicapai. Nilai rata-rata keterampilan menulis laporan pengamatan siswa pada kondisi awal adalah 60,23 dengan persentase ketuntasan kelas sebesar 31,82% siswa yang mencapai batas nilai KKM sebesar 70. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 66,36 dengan persentase ketuntasan kelas sebesar 54,55%. Pada siklus II, nilai rata-rata kelas meningkat 78,18 dengan persentase ketuntasan kelas sebesar 90,91%.

Berdasarkan data nilai keterampilan menulis laporan pengamatan dapat disajikan dalam bentuk tabel pada tabel 2. Dan Peningkatan nilai rata-rata hasil keterampilan laporan pengamatan antar siklus di atas lebih jelas disajikan dalam bentuk grafik yang disajikan pada gambar 1.

Tabel 2. Peningkatan Hasil Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Antarsiklus

No	Keterangan	Prasiklus	Setelah Tindakan	
			Siklus I	Siklus II
1	Nilai terendah	40	50	60
2	Nilai tertinggi	75	80	90
3	Nilai rata-rata	60,23	66,36	78,18
4	Ketuntasan kelas	31,82%	54,55%	90,91%



Gambar 1. Peningkatan Hasil Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa nilai keterampilan menulis laporan pengamatan siswa selalu mengalami peningkatan. Pada kondisi awal, sebelum guru menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL), nilai rata-rata kelas pada keterampilan menulis laporan pengamatan siswa adalah 60,23 dari skala 100 serta persentase ketuntasan klasikal keterampilan menulis laporan pengamatan sebesar 31,82% atau hanya 7 siswa dari 22 siswa yang berhasil mencapai KKM (70). Setelah dilaksanakan siklus I yaitu pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk materi menulis laporan pengamatan, nilai keterampilan menulis laporan pengamatan meningkat bila dibandingkan dengan kondisi awal. Peningkatan nilai rata-rata kelas menjadi 66,36 dan persentase ketuntasan klasikal meningkat menjadi sebesar 54,55% atau 12 siswa dari 22 siswa yang mencapai KKM yang sudah ditetapkan. Nilai rata-rata kelas mengenai keterampilan menulis laporan pengamatan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 78,18 dan persentase ketuntasan klasikal meningkat menjadi 90,91% atau sekitar 20 siswa dari 22 siswa yang mendapat

nilai mencapai KKM yang telah ditetapkan. Pencapaian ketuntasan siswa ini di atas indikator kinerja yang sudah ditetapkan.

Peningkatan keterampilan menulis laporan pengamatan yang terjadi merupakan dampak dari perubahan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa menjadi lebih antusias dan tertarik, untuk menulis laporan pengamatan. Semuanya itu dapat terjadi karena diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL). Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan masalah nyata di sekitar siswa, sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiri, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri dalam belajar. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dapat menarik minat siswa untuk lebih memperhatikan materi yang disampaikan melalui pengamatan secara langsung. Hal ini membuktikan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) telah berhasil meningkatkan keterampilan menulis laporan pengamatan siswa kelas V SDN 1 Blimbing Karangnongko Klaten sehingga penelitian dapat diakhiri pada siklus II

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis laporan pengamatan dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas V SDN 1 Blimbing Karangnongko Klaten. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata klasikal dan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dalam keterampilan menulis laporan pengamatan pada setiap siklusnya. Pada kondisi awal keterampilan menulis laporan pengamatan dengan rata-rata klasikal 60,23, siklus I nilai keterampilan menulis laporan pengamatan dengan rata-rata klasikal 66,36 dan pada siklus II nilai keterampilan menulis laporan pengamatan dengan rata-rata klasikal 78,18. Jumlah siswa yang nilai keterampilan menulis laporan pengamatan mencapai batas KKM (70) pada kondisi awal sebanyak 7 siswa atau 31,82%, siklus I sebanyak 12 siswa atau 54,55%, dan siklus II sebanyak 20 siswa atau 90,91%.

Saran

Sesuai dengan simpulan dan implikasi hasil penelitian, serta dalam rangka ikut menyumbangkan pemikiran bagi guru dalam meningkatkan keterampilan menulis laporan pengamatan, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa harus lebih aktif dalam meningkatkan keberanian bertanya dan menyampaikan ide atau pendapat dalam proses pembelajaran untuk menambah pengetahuan, pemahaman, dan meningkatkan keterampilan menulis laporan pengamatan.
- 2) Siswa harus lebih berkonsentrasi ketika pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) karena model tersebut membutuhkan konsentrasi yang tinggi supaya siswa dapat mengikuti

pembelajaran dengan baik dan dapat melakukan pengamatan dengan teliti.

b. Bagi Guru

- 1) Dalam penyampaian materi, guru hendaknya menerapkan model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat memberikan kemudahan bagisiswa untuk lebih memahami konsep dan mampu memberikan pengalaman yang berbeda dan bervariasi.
- 2) Guru hendaknya berusaha meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam merancang proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan memudahkan siswa untuk memahami suatu konsep.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran untuk materi menulis laporan pengamatan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan materi-materi lainnya yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. Taufiq. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta: Nusa Indah.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slamet, St.Y. 2008. *Dasar-dasar Ketrampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta:LPP UNS.